

Keberlanjutan Pendidikan Tinggi sebagai Upaya Memotivasi Peserta Didik Sekolah Tingkat Menengah

Aristiyanto^{1,2}, Galeh Septiar Pontang²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran
aristiyanto@unw.ac.id, galehseptiarpontang@unw.ac.id

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan terbukanya akses informasi di era globalisasi menuntut generasi muda untuk bersaing pada segala aspek kehidupan. Salah satu hal yang diperlukan untuk bersaing yakni meningkatkan kompetensi pendidikan sesuai dengan peminatan atau dengan melanjutkan studi pada perguruan tinggi. Sebagian besar peserta didik lebih termotivasi bekerja setelah menamatkan sekolah dari pada melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi yang identik dengan biaya pendidikan yang tinggi dan hanya mampu dijangkau oleh orang-orang tertentu. Hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh motivasi belajar, latar belakang pendidikan orang tua dan status ekonomi orang tua, terlebih situasi demografis wilayah kabupaten Semarang yang sebagian besar terdapat industri bersekala besar dan menengah. Sehingga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pemikiran peserta didik terkait dengan rencana dan proses masa depan mereka. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Kanaan Ungaran dalam 3 tahap kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan pengumpulan informasi awal melalui observasi lapangan, selanjutnya dilaksanakan penyusunan materi pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan/ceramah, diskusi, dan leaflet. Tahap selanjutnya adalah evaluasi dengan melakukan pengukuran hasil pengabdian melalui angket/ kuisioner. Hasil pengumpulan data awal bahwa responden belum mempunyai pengetahuan yang baik tentang keberlanjutan pendidikan tinggi, diantaranya adalah; pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (10%), mengetahui informasi perguruan tinggi (25%). Setelah dilakukan penyuluhan terhadap peserta didik didapatkan hasil perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kata kunci: Motivasi, Keberlanjutan, Pendidikan Tinggi

Sustainability of Higher Education as a Meaning to Motivate Students in the Medium Level

Abstract

The development of science, technology and open access to information in the era of globalization requires young people to compete in all aspects of life. One of the things needed to compete is to increase educational competency in accordance with specialization or by continuing studies at tertiary institutions. Most students are more motivated to work after completing school than to continue their studies to the level of higher education which is identical with high education costs and is only

able to be reached by certain people. This is largely influenced by motivation to learn, the educational background of parents and the economic status of parents, especially the demographic situation of the Semarang regency area, which is largely a large and medium scale industry. So that it gives a big influence on the development of students' thinking related to their plans and future processes. Community service activities are carried out at SMK Canaan Ungaran in 3 stages of activity, namely preparation, implementation and evaluation. The preparation phase begins with gathering preliminary information through field observations, then the preparation of educational material is carried out. Community service activities are carried out with counseling / discussion methods, and leaflets. The next stage is evaluation by measuring the results of service through questionnaires / questionnaires. Preliminary data collection results indicate that respondents did not yet have good knowledge about the sustainability of tertiary education, including; the importance of continuing education to tertiary level (10%), the find out college information (25%). After counseling the student, a significant difference was obtained before and after counseling..

Keywords: *Motivation, Sustainability, Higher Education*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki dua macam jenis Perguruan Tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri yang dikelola oleh Pemerintah dan Perguruan Tinggi Swasta yang di bawah naungan pihak swasta. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 20 ayat (1): Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 20 ayat 3: Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/ atau vokasi. Penyelenggaraan peserta didik harus terlebih dahulu lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMK) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat negeri maupun swasta (Indonesia, 2003).

Berdasarkan PP No. 29 Tahun 1990 Pasal 3 tujuan dari jenjang pendidikan SMK yaitu mengutamakan penyiapan siswa

untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, sedangkan tujuan dari jenjang pendidikan SMK yang program pendidikan, berupa diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis (Indonesia, 1998). Persyaratan untuk mencapai jenjang tersebut, ialah untuk mempersiapkan para lulusan mereka nantinya agar mampu langsung bekerja dan menjadi tenaga terampil dan handal untuk siap bekerja. Kurikulum SMK pun mendorong para peserta didiknya untuk memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Susanty, 2015).

Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan salah satu alternatif untuk menambah wawasan, pengetahuan, sekaligus menemukan teknologi baru sehingga para lulusannya pun memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan

tinggi memiliki kontribusi yang besar dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Berbeda halnya dengan lulusan SMK yang hanya dianggap sebagai tenaga terampil kelas dua yang kurang memiliki daya saing dan profesionalitas dalam bekerja. Dunia Industri Dunia Usaha (DUDI) atau Perusahaan saat ini lebih memprioritaskan lulusan perguruan tinggi yang memiliki gelar diploma maupun sarjana untuk mengisi lowongan pekerjaan mereka. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan, semakin berkualitas dan profesional SDM tersebut. Selain itu, lulusan perguruan tinggi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Oleh karenanya, minat dan ketertarikan para siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pun sepantasnya semakin tinggi (Putri, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMK Kanaan Ungaran, diketahui bahwa Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII terbilang masih rendah. Persentase yang ditetapkan di SMK Kanaan Ungaran untuk keterserapan lulusan yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sesuai dengan salah satu aspek penilaian akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional SMK/ MA dikatakan berhasil apabila sebesar 50% lulusannya melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil dokumentasi sekolah, diperoleh data siswa yang lulus pada tahun 2017 hanya terdapat 20% siswa yakni 4 siswa dari 20 siswa yang melanjutkan

pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini berarti masih terdapat 80% siswa yakni 16 siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK Kanaan Ungaran yang melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi tergolong rendah. Sebagaimana pada penelitian sebelumnya di Kabupaten Kampar, kendala siswa terkait lemahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi antara lain karena status sosial ekonomi orang tua (Khadijah et al., 2017). Oleh karena itu, melalui program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan penyuluhan/ sosialisasi dan edukasi untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, yang meliputi pentingnya pendidikan tinggi dan strategi masuk perguruan tinggi, melakukan pendampingan dan rekomendasi beasiswa bagi siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi bagi peserta didik/ siswa kelas XII SMK Kanaan Ungaran Kabupaten Semarang yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah penyuluhan/ceramah sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang menjelaskan tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan

tinggi, dan strategi memilih perguruan tinggi yang kompetitif. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan, serta pembagian leaflet dalam rangka memudahkan siswa memahami materi dengan gambar-gambar yang menarik pada leaflet. Evaluasi dilakukan dengan pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan terkait motivasi melanjutkan pendidikan tinggi kepada siswa sebelum kegiatan dimulai dan setelah pemaparan materi diberikan dengan soal dan waktu pengerjaan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah dorongan atau keinginan seorang siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu Perguruan Tinggi dengan berbagai usaha dan cara yang efektif yang maksimal (Putri, 2016). Siswa yang memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi akan berusaha memberikan perhatian yang besar, memperoleh prestasi, dan menggali informasi terkait untuk menunjang kegiatan yang diminatinya tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terdiri dari minat eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain terdiri atas status sosial

ekonomi orang tua dan pengaruh lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor internal terdiri dari kemauan dan keberhasilan akademik (Alfurqon, 2012)

Berbagai penelitian tentang keberlanjutan pendidikan tinggi yang terkait dengan minat dan motivasi siswa telah banyak dilakukan sebagaimana penelitian di Kutoarjo tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan status ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Susanty, 2015).

Tujuan diadakan penyuluhan keberlanjutan pendidikan tinggi adalah untuk mengenalkan pendidikan di perguruan tinggi, mengajarkan bagaimana pentingnya pendidikan tinggi dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan memberikan masukan mengenai cara, strategi masuk perguruan tinggi dan memilih perguruan tinggi negeri maupun swasta. Kegiatan ini diawali dengan membagikan angket untuk mengetahui kondisi awal peserta didik yang berjumlah 20 orang dan yang mengembalikan angket sebanyak 20 orang (100%) hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Gambaran Peserta Didik SMK Kanaan Ungaran

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Didik SMK Kanaan Ungaran

Karakteristik	Frekuensi (n=20)	%
1 Setelah lulus SMK saya akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi	2	10

	• Ya	18	90
	• Tidak		
2	Mengetahui informasi Perguruan Tinggi di Jawa Tengah		
	• Ya	5	25
	• Tidak	15	75
3	Mengetahui jurusan berdasarkan peminatan di Perguruan Tinggi		
	• Ya	4	20
	• Tidak	16	80
4	Mengetahui prospek kerja berdasarkan jurusan di Perguruan Tinggi		
	• Ya	3	15
	• Tidak	17	85
5	Untuk menambah wawasan tentang Perguruan Tinggi, saya berusaha mencari informasi dari brosur, media massa, searching internet		
	• Ya	9	45
	• Tidak	11	55
6	Saya membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal untuk mendapat pekerjaan sehingga perlu melanjutkan ke Perguruan Tinggi		
	• Ya	1	5
	• Tidak	19	95

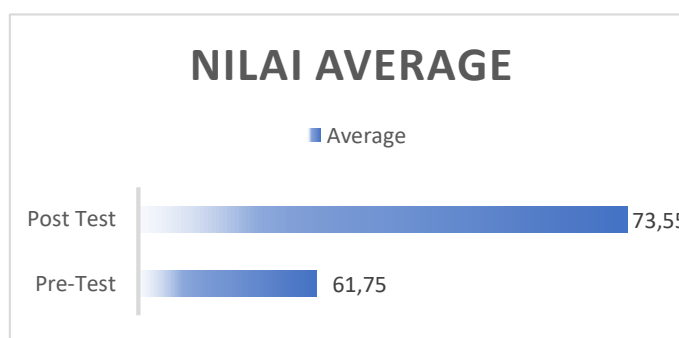
Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Kanaan Ungaran mempunyai mindset terhadap pendidikan tinggi, yaitu: hanya sebesar 10% yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi, hal ini karena hanya sebesar 25% siswa sudah mengetahui informasi mengenai perguruan tinggi, dan sebesar 20% responden mengetahui jurusan berdasarkan peminatan di perguruan tinggi, hanya 3% responden yang mengetahui prospek kerja berdasarkan jurusan perguruan tinggi, dan hanya 5% responden merasa butuh mendapatkan pekerjaan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kegiatan tahap kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 April 2018 pukul 10.00-12.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang artinya bahwa semua peserta yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian hadir 100%. Kegiatan kedua ini adalah penyuluhan untuk masuk perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Dalam pengabdian ini, siswa akan didampingi oleh narasumber beserta tim sekaligus dapat mengemukakan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang berlangsung. Kegiatan penyuluhan ini berakhir dengan harapan agar para siswa dapat mengerti alur dan proses masuk perguruan tinggi.

Kegiatan berikutnya adalah monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan pada hari Selasa 2 Mei 2018. Kegiatan ini mem-follow up dari kedua kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelatihan yang dilakukan secara umum telah berlangsung baik dan lancar. Tingkat penyerapan siswa terhadap pemaparan yang diberikan oleh kedua pelaksana cukup signifikan dilihat dari hasil

nilai post-testnya dan antusiasme peserta dalam bertanya terkait materi yang diberikan oleh pelaksana. Kasus-kasus yang dikemukakan oleh pelaksana ditanggapi dengan menanyakan kembali (*feedback*) hal-hal yang terkait. Melalui sesi tanya jawab, panitia dapat melakukan pengukuran (*assessment*) terhadap kegiatan ini.

Grafik 1. Rata-rata Hasil Penilaian Pre-test dan Post-Test



Analisis perhitungan nilai rata-rata pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang keberlanjutan pendidikan tinggi dapat dilihat pada Grafik 1. Rata-rata hasil penilaian pre-tes dan post tes. Hasil perhitungan rata-rata nilai pre-test dan post-test menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemaparan materi keberlanjutan pendidikan tinggi, tingkat pemahaman siswa terkait dengan hasil pre-test adalah 61,75. Setelah dilakukan pemaparan materi keberlanjutan pendidikan tinggi, rata-rata nilai post-test tingkat pemahaman siswa meningkat menjadi 73,55. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang

terlihat dari evaluasi pre post-test dengan selisih nilai pre-test dan post-test sebesar 11,8. Dengan ini menunjukkan bahwa penyuluhan keberlanjutan pendidikan tinggi dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Nia Agustina tentang pelaksanaan kegiatan sosialisasi berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi studi kasus Siswa SMA Negeri 1 Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus (Agustina, 2016).

Mengingat pelatihan ini disambut dengan antusias oleh siswa, pelatihan seperti ini dapat dijadikan kegiatan rutin di sekolah sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan kompetensi diri melalui kuliah pada perguruan tinggi. Sehingga secara tidak

langsung akan terbawa sampai kehidupan dewasa siswa nantinya.

Dengan demikian diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada PkM tahun anggaran 2018 ini bermanfaat dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan pengembangan diri melalui keberlanjutan pendidikan tinggi. Pemberian pengabdian diharapkan menjadi proses penyaluran Ilmu Pengetahuan kepada masyarakat yang lebih bermanfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa: Pelaksanaan kegiatan keberlanjutan pendidikan tinggi di SMK Kanaan Ungaran meningkatkan pemahaman dalam menanamkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Faktor penghambat yang diperlihatkan dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni latar belakang keluarga yang berbeda-beda yang secara tidak langsung berdampak pada motivasi mereka, baik itu latar belakang dari segi pekerjaan, pendidikan. Guru sebagai faktor pendukung dalam menerapkan kegiatan pendidikan sangat membantu peserta didik dan memberi dampak perubahan pada siswa khususnya pada semangat belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. (2016). *Pengaruh Sosialisasi SBMPTN Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri* [Universitas Lampung].

<http://www.adoc.tips>

Alfurqon, H. S. (2012). *Minat Siswa SMK Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaean 2011/2012* [Universitas Sebelas Maret Surakarta]. <http://www.digilib.uns.ac.id>

Indonesia, P. R. (1998). *Peraturan Pemerintah Republik Nomor 56 Tahun 1998 Tentang Pendidikan Menengah* (Issue 1).

Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Issue 1). ugm.ac.id

Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26, 178–188. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>

Putri, I. T. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Susanty, L. E. (2015). *Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo*.

Universitas Negeri
Yogyakarta.